

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial tentunya hubungan interaksi antar individu menjadi sorotan penting dalam berjalanya proses kehidupan. Selaras terhadap pendapat Aristoteles seorang ahli filsafat kuno, mengatakan yaitu individu sebagai makhluk sosial mempunyai sifat *zoon politicon*, yang ditafsirkan manusia berkewajiban untuk hidup bermasyarakat serta melakukan interaksi satu sama lain. Tentunya dalam berkehidupan sosial masyarakat, setiap aspek sosial butuh pola-pola bermasyarakat dalam rangka menjalin kehidupan sosial yang selaras serta sesuai dengan tujuan bersama. Maka dalam mempelajari fenomena ini dibutuhkan sebuah rumpun ilmu yang bertitik fokus pada kehidupan manusia. Terdapat definisi yang dikemukakan Mathias (dalam Abdul, 2015), tertulis bahwa IPS “ *The study about how humans behave in society*” diperjelas pada bagian selanjutnya bahwa “*The study about how humans behave in society in the past, present also in a future*”. Dapat di artikan yaitu IPS adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang pola-pola individu dalam kegiatan bermasyarakat. Dalam menentukan pola yang tepat tentunya dibutuhkan pembanding sebagai ketentuan yang akan ditetapkan.

Selaras terhadap perihal ini Senen (2014), mengatakan yaitu ilmu sosial mempunyai kedudukan dalam pengembangan *human knowledge* melalui riset, dengan landasan IPS mempunyai fungsi instruksional dengan segala disiplin ilmu yang dimuat. Pembelajaran IPS terutama sejarah merupakan hal yang sangat panjang untuk ditelaah, menelisik jauh ke belakang saat peradaban dimulai sebagai rancangan membentuk perilaku yang tepat bagi segala aspek. Lebih dari hal tersebut sejarah mempunyai kerumitan dalam metode serta kajian yang sangat berbeda dengan rumpun ilmu lainnya, dengan posisinya yang termuat dalam kurikulum, menjadikan sejarah harus dipahami secara metodologis, tak hanya itu sejarah pun harus dipahami secara pedagogis (Miftakhuddin, 2019). Tingkat berpikir baru ini tidaklah sederhana, tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan

di sekolah dasar dan membutuhkan berbagai media dan alat pembelajaran yang nyata, serta teknik yang sesuai untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

Perspektif siswa tentang keterkaitan masyarakat, budaya, ekonomi, dan sejarah sangat dipengaruhi oleh dampak kurikulum studi sosial (IPS) sekolah dasar. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya agar lebih tanggap terhadap permasalahan pribadi maupun sosial di lingkungan sekitarnya. Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong terbentuknya sikap positif dalam menghadapi ketimpangan sosial serta membekali siswa dengan keterampilan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dialaminya sendiri maupun yang terjadi dalam masyarakat (Rahmad, 2016). Namun, masih banyak kendala dalam pembelajaran IPS di dunia nyata, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap ide-ide mendasar.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar masih menjadi tantangan serius. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi IPS, baik dari segi isi, bahasa, maupun cara penyampaiannya. Berdasarkan hasil penelitian Dewi *et al*(2023), ditemukan bahwa banyak siswa kelas IV SD mengalami kesulitan dalam memahami tema "Indahnya Kebersamaan", khususnya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh skor di bawah KKM, yang menandakan bahwa mereka belum mampu memahami secara mendalam konsep keberagaman budaya dan sosial dalam masyarakat.

Hal senada juga ditemukan oleh Juardi & Rustini (2023), dalam penelitiannya terhadap siswa kelas IV, yang menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa mengalami kesulitan memahami materi-materi seperti sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan keberagaman kerajaan di Indonesia. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya volume materi yang terlalu padat, kurangnya variasi dalam model pembelajaran, serta lemahnya dukungan belajar di rumah.

Indah Amalia Putri, 2025

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut, Susilowati & Utama (2022) mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti persebaran sumber daya alam dan keragaman budaya. Penelitian mereka menunjukkan bahwa sekitar 35% siswa tidak mampu menjawab pertanyaan konsep dasar secara tepat, bahkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan kurangnya minat belajar siswa serta keterbatasan media pembelajaran interaktif di kelas.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional (ceramah, hafalan) menjadi salah satu penyebab utama kesulitan ini. Penelitian Marinda (2020) menyatakan bahwa pendekatan yang terlalu teoritis tanpa melibatkan pengalaman nyata membuat siswa kesulitan menghubungkan konsep IPS dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sebagian besar siswa hanya mampu mengingat fakta, bukan memahami konsep secara mendalam.

Dalam penerapan PjBL, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman siswa. Salah satu media yang efektif dan menarik adalah *Lapbook*. *Lapbook* merupakan media berbentuk buku lipat interaktif yang berisi berbagai elemen visual, seperti peta konsep, grafik, gambar, dan catatan singkat. Media ini memungkinkan murid untuk menyusun dan menyajikan informasi secara lebih sistematis dan menarik, sehingga membantu mereka dalam memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik.

Selaras dengan hal tersebut penelitian yang dilaksanakan oleh Rina Wulandari, Ali Mustadi, dan Yuli Rahayuningsih berjudul "Pengaruh *Project Based Learning* Berbantuan *Lapbook* terhadap Keaktifan Belajar Siswa", diketahui bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dengan bantuan media *Lapbook* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam membangun keterlibatan siswa secara aktif melalui media pembelajaran yang konkret dan menarik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang mengkaji efektivitas model PjBL berbantuan *Lapbook* masih terfokus pada aspek keaktifan belajar dan Indah Amalia Putri, 2025

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS DI SEKOLAH DASAR**

belum banyak yang mengeksplorasi pengaruhnya terhadap pemahaman konsep, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Padahal, IPS merupakan mata pelajaran yang kaya akan konsep-konsep abstrak dan memerlukan strategi pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan bermakna agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini tujuannya untuk melihat “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Lapbook* terhadap Pemahaman Konsep IPS di Sekolah Dasar”

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan efektif, serta membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun berdasarkan uraian latar belakang yang tertera dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Lapbook* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint* di sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap pemahaman konsep IPS di sekolah dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada uraian masalah berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL berbantuan media *Lapbook* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint* di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model PjBL berbantuan media *Lapbook* terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar.

Indah Amalia Putri, 2025

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan beberapa manfaat berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini akan membantu dalam perluasan teori pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model PjBL dengan penggunaan media *Lapbook*. Peneliti dan guru dapat memakai penelitian ini sebagai titik awal untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk pengajaran IPS di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengusulkan model pembelajaran kontekstual baru yang memakai kerangka Project Based Learning dengan penggunaan media *Lapbook* untuk meningkatkan efisiensi dan kemandirian pengajaran IPS. Kami percaya bahwa pendidik akan mampu berpikir di luar kotak ketika mengembangkan pelajaran untuk membantu murid-murid mereka memahami ide-ide yang kompleks dengan lebih baik.

#### b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan penggunaan media *Lapbook* dan metodologi Project Based Learning, yang mendorong partisipasi aktif dan kreativitas. Selain itu, metodologi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tema-tema studi sosial melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan langsung tentang proses pengembangan, peluncuran, dan penilaian model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan penggunaan media *Lapbook* di lingkungan sekolah dasar. Lebih jauh, peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan berharga yang dapat dipakai untuk upaya ilmiah di masa mendatang di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pendekatan baru untuk mengajar studi sosial yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini. Diyakini bahwa Indah Amalia Putri, 2025

temuan penelitian ini akan menjadi dasar untuk penelitian yang lebih komprehensif di masa mendatang.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki bagaimana paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), yang menggabungkan media *Lapbook*, memengaruhi peningkatan pengetahuan konsep studi sosial pada siswa sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar, yang dipilih untuk mewakili jenjang pendidikan dasar secara relevan. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari model *Project Based Learning* berbantuan media *Lapbook* sebagai variabel bebas dan pemahaman konsep IPS sebagai variabel terikat. Desain kelompok kontrol non-ekuivalen dipakai dalam metodologi kuasi-eksperimental penelitian ini. Sebelum perawatan dimulai, kelompok eksperimen dan kontrol akan mengikuti ujian pendahuluan. Model PBL yang dibantu oleh media *PowerPoint* akan dipakai untuk mengajar kelompok kontrol, sedangkan kelompok eksperimen akan diajarkan memakai model PjBL memakai media *Lapbook*. Pengujian akhir akan diberikan kepada kedua kelompok setelah terapi untuk mengukur sejauh mana pemahaman konseptual siswa telah meningkat. Ruang lingkup ini memberikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model PjBL berbantuan *Lapbook* diperbandingkan dengan model PBL berbantuan *PowerPoint* dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar